

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 PENGARUH RASIO HARGA (PER)

Price Earning Ratio (PER) / Rasio Harga Terhadap Pendapatan

Price Earning Ratio adalah “Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham, atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba (Tryfino 2009:12)“.

Rumus untuk menghitung Price Earning Ratio menurut (Tandelilin, 2010 :320) yaitu :

$$PER = \frac{\text{Nilai Perusahaan}}{\text{Laba per Lembar Saham (EPS)}}$$

Pengaruh rasio harga yang diambil di dalam penelitian ini adalah Price Earning Ratio (PER) . Menurut Brigham dan Houston (2014:150) Price Earning Ratio (PER) adalah kesetaraan harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Dapat disimpulkan bahwa jika rasio ini di pasaran rendah dibandingkan dengan perusahaan lain maka kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Menurut Mamduh Dan Halim (2016:82) perusahaan yang diharapkan tumbuh tinggi mempunyai prospek baik mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. Namun dari segi investor, PER yang terlalu tinggi kemungkinan tidak menarik karena harga saham mungkin tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh

capital gain akan lebih kecil. Menurut Sudana (2015:26), semakin tinggi ratio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai pandangan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

Menurut Nila Izatun Nafisah (2018) PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priscilia Gizela Frederik et al., (2015) PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.1.2. Perputaran Total Aset (TATO)

Perputaran Total Aset merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang dimiliki dan digunakan untuk mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan. Karna semakin efektif dalam memanfaatkan dana maka semakin cepat perputaran dana tersebut.

Total Aset Turnover menurut adalah (Prima & Ismawati, 2019)

“Total Assets Turnover (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang ada. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan Penjualan/pendapatan. Selain TATO, indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas.”

Menurut Agus Sartono (2012:120) Total Asset Turnover dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Yang dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran total aset (TATO) Perputaran total Aset menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan

keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto, M., & Santosa (2018) bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Widhiastuti (2020) TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.1.3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan didefinisikan oleh sebagai perubahan penjualan per tahun. Kesuma (2009) juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

Dimana dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan yang didapat dari selisih penjualan tahun sekarang dengan tahun lalu dibagi dengan harga pasar ekuitas perusahaan. Semakin tinggi angka sales growth, maka perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang bagus. (Hansen & Huniarti, 2014)

Menurut Rudianto (2009:56) menyatakan bahwa “Pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis”.

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mampu menarik para investor untuk melihat dan menilai pertumbuhan penjualan perusahaan dari taun ke taun serta memberikan kepercayaan dari para investor. Karena tujuan utama dari penjualan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan untuk mencapai volume penjualan.

Pertumbuhan perusahaan yang cepat didasari karena pertumbuhan penjualannya diatas rata-rata yang diharapkan oleh perusahaan . Jika perusahaan tersebut mecapai tingkat pertumbuhan diatas rata-rata dengan jalan meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri keseluruhan yang mengakibatkan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi seluruh kewajiban perusahaan seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang. Maka dari itu perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan lebih banyak membutuhkan investor agar perusahaannya dapat terus bertahan dan bersaing di pasaran. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar atau penjualan akhir periode sebelumnya. Jika persentase perbandingannya semakin besar, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan di periode ini semakin baik dari periode sebelumnya.

Dewiningrat dan Mustanda (2018) rumus pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Penjualan t : Penjualan pada tahun sekarang

Penjualan $t-1$: Penjualan pada tahun sebelumnya

Rasio pertumbuhan penjualan ini dianggap efektif untuk menarik para investor berinvestasi di perusahaan. Dikarenakan rasio ini mengukur pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun sehingga jika penjualan naik maka harga saham ikut naik yang akan menarik investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adang (2019) Sales Growth berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian menurut Hansen & Huniarti, (2014) Sales Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.1.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Sartono (2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Menurut Noerirawan (2012), nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat

terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Harmono (2009:233), Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

2.1.4.1. Tobin's Q

Alternatif yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan Pengaruh Rasio Harga saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001).

Rasio Q lebih unggul daripada Pengaruh Rasio Harga terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

Menurut (Sudiyanto & Puspitasari, 2010) menyebutkan skors dari Tobin's Q ratio antara lain :

1. Jika hasil Tobin's $Q > 1$ berarti manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, Overvalued
2. Jika hasil Tobin's $Q < 1$ berarti manajemen perusahaan telah gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan. Undervalued
3. Jika hasil Tobin's $Q = 1$ berarti saham perusahaan dalam keadaan average atau perusahaan dinilai sama antara nilai perusahaan yang tercatat dengan nilai perusahaan pasar.

2.2. Penelitian Terdahulu

1. Jessica Febrianti dan Santoso Chandra (2022). "Pengaruh Profitabilitas, Perputaran Aset Tetap, dan Rasio Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". Berdasarkan hasil penelitian ini variabel profitabilitas, struktur modal, dan perputaran aset tetap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, ekuitas pemegang saham, dan rasio pembayaran dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Kishi Alandra (2022) "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus pada Perusahaan Publik yang Melakukan Akuisisi pada Tahun 2019-2020)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang digambarkan oleh CR, DER, TATO, NPM, ROA, EPS, dan PER, serta tidak ada perbedaan

kinerja pasar perusahaan yang digambarkan oleh Tobin's Q. Saran teoritis yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel keuangan dan alat analisis keuangan lainnya serta menggunakan periode dan perusahaan di sector lain. Saran aspek praktis adalah perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja pasar sesudah akuisisi dengan menerapkan strategi yang efektif pada masing masing rasio terkait sehingga tujuan dapat tercapai dan berjalan dengan baik.

3. Triscna Juwita, Tri Angreni, Puti Lenggo Giny, dan Georgius Listen (2021). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019". Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Lely Puspita Anggraeni, M. Sodik, Marjani Ahmad Tahir (2021). "Pengaruh Price Earning Ratio, Sales Growth, Dividend Payout Ratio, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan". Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa price earning ratio, dividend payout ratio, dan return on equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan sales growth tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini adalah perusahaan yang dijadikan

sampel penelitian hanya terbatas pada industri sub sektor food and beverages, sehingga kurang mewakili seluruh sektor yang ada.

5. Khoirin Azaro, Ludfi Djajanto, and Padma Adriana Sari (2020). *“The Influence of Financial Ratios and Firm Size on Firm Value (An Empirical Study on Manufacturing Companies Sector Consumers Goods Industry Listed in Indonesian Stock Exchange in 2013–2017)”*. The results of the statistical analysis show that partially variables of profitability and price earnings ratio have significant influence on firm value. Meanwhile, firm size and leverage do not have significant influence on firm value. Simultaneously all of independent variables have a significant influence on firm value. The result of this research are expected to be one of a consideration for investors in making investment decision. In addition, it is also expected that financial performance can increase company firm value.
6. Aang Aribawa, Budi Sutrisno, dan Adhipradana Prabu Swasito (2020). *“Determinant of Price Earning Ratio in the Property and Real Estate Company: Case Study Listed in Indonesian Stock Exchange 2011-2018”*. The results of each variable can be explained that Tobin’s Q has positive impact, meanwhile Earning Growth and Size has negative impact. Afterwards, this research is also expected to provide framework of thinking for the policy maker to attract the attention of investor in the property and real estate company sector.
7. Irma Setyaningsih (2019). “Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Operating Profit Margin (OPM), Total Asset Turnover (TATO)

dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Operating Profit Margin (OPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Total Asset Turnover (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan Sales Growth (SG) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

8. Leny Anggara, Veronica Veronica, July Stevani, Kiki Lisdia, Stepfani Chandra, Afrizar Pane, Surya Kelana Putra (2019) “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan penjualan, perputaran total aset dan rasio kelipatan bunga yang dihasilkan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Secara parsial, variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap rentabilitas sedangkan variabel rasio kelipatan bunga yang dihasilkan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.
9. Nurmelia Widiarini (2017) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembayaran dan Analisis Kinerja Perusahaan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi”. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris

bahwa growth opportunity yang diukur dengan Tobin's Q berpengaruh positif terhadap pemilihan metode pembayaran saham sedangkan cash flow dan firm size tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode pembayaran. Sementara itu PBV, ROA, TATO, NPM, dan sales growth tidak terjadi perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi periode kuartalan. Sedangkan pada periode tahunan, ROA dan TATO terjadi perbedaan negatif signifikan. Variabel lainnya tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

10. Marina Trozi Dahliyana (2018). "Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2005-2016 (Studi di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengujian hipotesis Return On Equity (ROE) menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 28,2% dengan hasil perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,981 < 2,228)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER), 2) pengujian hipotesis Total Asset Turnover (TATO) menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 1% dengan hasil perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,322 < 2,228)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER), dan 3) pengujian hipotesis Return On Equity (ROE) dan Total Asset Turnover (TATO) menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 39,5% dengan hasil perbandingan $F_{hitung} < F_{tabel} (2,935 < 4,26)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

yang berarti secara simultan Return On Equity (ROE) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2005-2016.

11. Edhi Asmirantho (2014). *“Effect of Financial Fundamental Factors and Macroeconomics to Stock Return with Implications on Corporate Value (Tobin's Q) Real Estate and Property Go Public in Indonesia”*. The results showed that the first variable DER, Exchange rate, and INF significant effect on stock returns and ROA variables TSB whereas no significant effect on stock returns. Second, PBV variable, Exchange rate, and TSB significant effect on corporate value while variable ROA, DER, and INF had No. significant effect on corporate value. Third, based on the R-square is formed, the independent variable can explain the growth of the stock return of 52.35% and explained 23.72% growth incorporate value. Fourth, variable stock returns (RS) high significant positive effect on corporate value (Tobin's Q) on the property and real estate industry go-public in Indonesia. These results can be used to guide or provide benefits to management in managing the company effectively and efficiently as well as investors in determining investment strategy.
12. Vidyanita Hestinoviana et al., (2013) Hestinoviana (2013). *“The Influence of Profitability, Solvability, Asset Growth, and Sales Growth Toward Firm Value (Empirical Study on Mining Companies Which Listed on Indonesia Stock Exchange)”*. The results show that: Profitability, Solvability, Asset Growth, and Sales Growth simultaneously effect the firm value. Individually, Profitability and Sales Growth have no significant effect to Firm Value with

regression coefficient (B) for Profitability is 0.19 and Sales Growth is 0.003, while Solvability and Asset Growth have significant effect to the Firm Value with B of Solvability is 0.463 and Asset Growth is -0.022.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jessica Febrianti dan Santoso Chandra (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Perputaran Aset Tetap, dan Rasio Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian ini variabel profitabilitas, struktur modal, dan perputaranaset tetap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, ekuitas pemegang saham, dan rasio pembayaran dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel SG Dan Tobin's Q	Menggunakan variabel ROE, FATO, AGE, DPR, PROF, CS, MWON, dan SE
2.	Kishi Alandra	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus pada Perusahaan Publik yang Melakukan Akuisisi pada Tahun 2019-2020)	Hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang digambarkan dengan CR, DER, TATO, NPM, ROA, EPS dan PER tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi serta kinerja pasar yang digambarkan dengan Tobin's Q tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi	Menggunakan variabel TATO dan PER	Menggunakan variabel CR, DER, NPM, ROA dan EPS

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Triscna Juwita, Tri Angreni, Puti Lenggo Giny, dan Georgius Listen (2021)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019</i>	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel PER	Menggunakan variabel ROA, ROE, DAR, dan DER
4.	Lely Puspita Anggraeni, M. Sodik, Marjani Ahmad Tahir (2021)	Pengaruh Price Earning Ratio, Sales Growth, Dividend Payout Ratio, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa price earning ratio, dividend payout ratio, dan return on equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan sales growth tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini adalah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada industri sub sektor food and beverages, sehingga kurang mewakili seluruh sektor yang ada.	Menggunakan variable PER, Sales Growth dan Nilai Perusahaan	Menggunakan variabel DPR dan ROE
5.	Khoirin Azaro, Ludfi Djajanto, dan Padma Adriana Sari (2020)	<i>The Influence of Financial Ratios and Firm Size on Firm Value (An Empirical Study on Manufacturing Companies</i>	<i>The results of the statistical analysis show that partially variables of profitability and price earnings ratio have significant influence on firm value. Meanwhile, firm size and leverage do</i>	Menggunakan variabel PER dan Tobin's Q	Menggunakan variabel DER

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Sector Consumers Goods Industry Listed in Indonesian Stock Exchange in 2013–2017)</i>	<i>not have significant influence on firm value. Simultaneously all of independent variables have a significant influence on firm value. The result of this research are expected to be one of a consideration for investors in making investment decision. In addition, it is also expected that financial performance can increase company firm value.</i>		
6,	Aang Aribawa, Budi Sutrisno, dan Adhipradana Prabu Swasito (2020)	<i>Determinant of Price Earning Ratio in the Property and Real Estate Company: Case Study Listed in Indonesian Stock Exchange 2011-2018</i>	<i>The results of each variable can be explained that Tobin's Q has positive impact, meanwhile Earning Growth and Size has negative impact. Afterwards, this research is also expected to provide framework of thinking for the policy maker to attract the attention of investor in the property and real estate company sector.</i>	Menggunakan variabel PER dan Tobin's Q	Menggunakan variabel DPR, Leverage, Market Return, Earning Growth, dan Size
7.	Irma Setyaningsih (2019)	<i>Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Operating Profit Margin (OPM), Total Asset Turnover (TATO) dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Price Earning Ratio (PER)</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, <i>Return On Equity (ROE)</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, <i>Operating Profit Margin (OPM)</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham,	Menggunakan variable PER, TATO dan <i>Sales Growth</i>	Menggunakan variabel ROE, OPM dan Harga Saham

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018.	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan <i>Sales Growth</i> (SG) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.		
8.	Leny Anggara, Veronica Veronica, July Stevani, Kiki Lisdia, Stepfani Chandra , Afrizar Pane, Surya Kelana Putra (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan penjualan, perputaran total aset dan rasio kelipatan bunga yang dihasilkan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Secara parsial, variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap rentabilitas sedangkan variabel rasio kelipatan bunga yang dihasilkan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.	Menggunakan variabel SG dan TATO	Menggunakan variabel ROE & TIER
9.	Nurmelia Widiarini (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembayaran dan Analisis Kinerja Perusahaan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi	Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa growth opportunity yang diukur dengan Tobin's Q berpengaruh positif terhadap pemilihan metode pembayaran saham sedangkan cash flow dan firm size tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode pembayaran. Sementara itu PBV, ROA, TATO,	Menggunakan variabel TATO, Sales Growth dan Tobin's Q	Menggunakan variabel PBV, ROA, NPM

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>NPM, dan sales growth tidak terjadi perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi periode kuartalan. Sedangkan pada periode tahunan, ROA dan TATO terjadi perbedaan negatif signifikan. Variabel lainnya tidak terjadi perbedaan yang signifikan.</p>		
10.	Marina Trozi Dahliyana (2018)	<p>Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2005-2016 (Studi di PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengujian hipotesis Return On Equity (ROE) menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 28,2% dengan hasil perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,981 < 2,228)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER), 2) pengujian hipotesis Total Asset Turnover (TATO) menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 1% dengan hasil perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,322 < 2,228)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif</p>	Menggunakan variabel PER dan TATO	Menggunakan variabel DER, CR, dan ROE

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER), dan 3) pengujian hipotesis Return On Equity (ROE) dan Total Asset Turnover (TATO) menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 39,5% dengan hasil perbandingan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,935 < 4,26$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara simultan Return On Equity (ROE) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2005-2016.</p>		
11.	Edhi Asmirantho (2014)	<i>Effect of Financial Fundamental Factors and Macroeconomic s to Stock Return with Implications on Corporate Value (Tobin's Q) Real Estate and Property Go Public in Indonesia</i>	<i>The results showed that the first variable DER, Exchange rate, and INF significant effect on stock returns and ROA variables TSB whereas no significant effect on stock returns. Second, PBV variable, Exchange rate, and TSB significant effect on corporate value while variable ROA, DER, and INF had no significant effect on corporate value. Third, based on the R-square is formed, the independent</i>	Menggunakan variabel Tobin's Q	Menggunakan variabel DER, ER, INF, ROA dan PBV

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p><i>variable can explain the growth of the stock return of 52.35% and explained 23.72% growth in corporate value. Fourth, variable stock returns (RS) high significant positive effect on corporate value (Tobin's Q) on the property and real estate industry go-public in Indonesia. These results can be used to guide or provide benefits to management in managing the company effectively and efficiently as well as investors in determining investment strategy.</i></p>		
12.	Vidyanita Hestinoviana (2013)	<p><i>The Influence of Profitability, Solvability, Asset Growth, and Sales Growth Toward Firm Value (Empirical Study on Mining Companies Which Listed on Indonesia Stock Exchange)</i></p>	<p><i>The results show that: Profitability, Solvability, Asset Growth, and Sales Growth simultaneously effect the firm value. Individually, Profitability and Sales Growth have no significant effect to Firm Value with regression coefficient (B) for Profitability is 0.19 and Sales Growth is 0.003, while Solvability and Asset Growth have significant effect to the Firm Value with B of Solvability is 0.463 and Asset Growth is -0.022.</i></p>	Menggunakan variabel SG dan Tobin's Q	Menggunakan variabel ROE, LTDER, Aset Growth

2.3. Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Pengaruh Rasio Harga dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan di dalam pasar saham karena jika pengaruh rasio harga perusahaan naik maka harga saham perusahaan juga naik karena perusahaan tersebut mendapatkan prestasi yang baik di pasar saham sehingga dapat membuat para investor untuk percaya dalam berinvestasi .

Selain itu Aktivitas juga dianggap mempengaruhi para investor dimana para investor dapat menilai seberapa banyak dan seberapa efektif perusahaan tersebut menggunakan asetnya karena jika perusahaan menggunakan aset yang dimiliki dengan baik dan efektif maka nilai perusahaan akan baik.

Pertumbuhan juga dapat menjadi penilaian para investor untuk melihat pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun karena jika perusahaan melakukan pertumbuhan yang baik maka harga saham perusahaan tersebut juga ikut naik . Hal-hal tersebut menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi para investor karena jika kinerja perusahaan tersebut baik maka perusahaan akan membuat kepercayaan kepada para investor.

Di dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Pengaruh Rasio Harga, Perputaran Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan sedangkan variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan. Maka akan dibuat kerangka pemikiran untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

2.3.1. Hubungan Pengaruh Rasio Harga (PER) Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Perolehan Harga yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan nilai perusahaan yang semakin tinggi, hal tersebut didukung oleh Nila Izatun Nafisah (2018) yang menyatakan bahwa rasio perolehan harga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rasio harga digunakan untuk mengetahui pencapaian perusahaan di masa lalu untuk menentukan prospek masa depan yang akan menjadi informasi bagi investor untuk membeli saham perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio harga terhadap pendapatan. Rasio harga terhadap pendapatan atau rasio harga terhadap pendapatan adalah pengembalian yang diterima perusahaan berdasarkan harga saham dan tingkat keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Jika P / E ratio lebih tinggi dari rata-rata industri maka kinerja perusahaan akan lebih baik. Artinya jika perusahaan berkinerja baik di kalangan investor, maka nilai perusahaan akan meningkat pada waktu atau periode tertentu.

Hal tersebut berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Priscilia Gizela Frederik et al., (2015) yang menyatakan bahwa rasio perolehan harga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.2. Hubungan Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Perputaran Total Aset (TATO) digunakan untuk mengetahui dan mengukur efektivitas perusahaan dalam memnfaatkan sumber dananya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki karna semakin tinggi Perputaran Total Aktiva (TATO) maka laba pun semakin meningkat sehingga harga saham pun ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto, M., & Santosa (2018) bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya juga semakin baik yang artinya perusahaan tersebut bisa memaksimalkan semua aktiva yang dimiliki karena laba perusahaan akan meningkat sehingga rasio ini dapat membuat para investor menilai bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.

Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Widhiastuti (2020) TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.3. Hubungan Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan para investor untuk mengukur dan menilai pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun sehingga memberikan kepercayaan untuk para investor. Rasio ini mengukur pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun sehingga dianggap paling efektif untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor dikarenakan jika pertumbuhan penjualan meningkat maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga jika pertumbuhan penjualan naik maka Nilai Perusahaan pun naik.

Menurut Adang (2019) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian menurut Hansen & Huniarti, (2014) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.4. Hubungan Perputaran Total Aset Terhadap Rasio Perolehan Harga

Semakin tinggi nilai perputaran aktiva dalam suatu perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi nilai ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penjualan sangat baik. Jika perusahaan memaksimalkan aset dengan baik, maka perusahaan bisa dikatakan buruk dalam memanfaatkan aset yang untuk menghasilkan penjualan menurun. Kondisi tersebut dianggap tidak menguntungkan bagi investor karena nilai TATO juga mencerminkan besarnya penjualan yang bisa dihasilkan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya juga menurun.

Menurut Dahliyan, MT (2018) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Price Earning Rasio (PER).

2.3.5. Hubungan Perputaran Total Aset Terhadap Pertumbuhan Penjualan

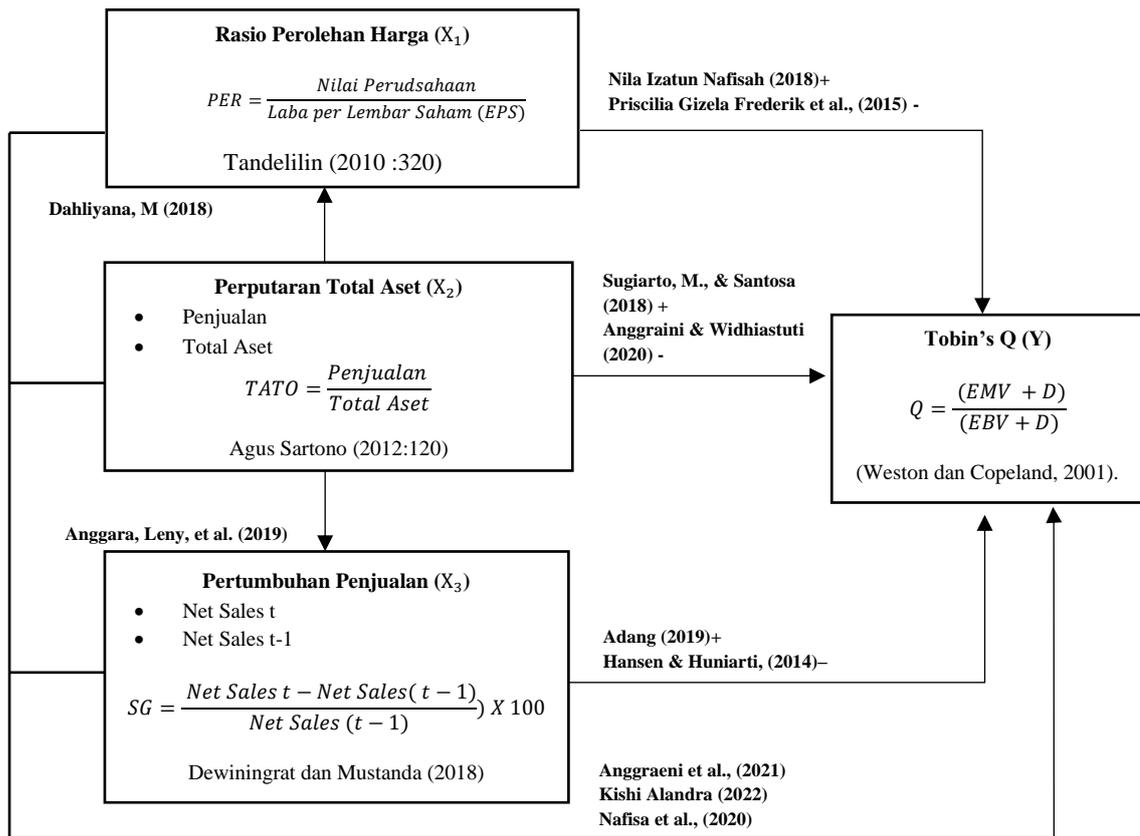
Perputaran Total Aset menunjukkan bahwa jika aktivitas perusahaan semakin baik, maka penjualan pun semakin meningkat. Menurut Anggara, Leny, et al. (2019) jika perusahaan menghasilkan penjualan dengan aset yang lebih sedikit artinya perusahaan tersebut semakin efektif, sebab memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, semakin sedikit aset yang perlu dimiliki perusahaan. Sehingga pada akhirnya jika aset

yang digunakan lebih sedikit, maka biaya atas penggunaan aset (cost of capital) akan semakin sedikit dan seterusnya profitabilitas akan meningkat.

2.3.6. Hubungan Rasio Perolehan Harga, Perputaran Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Rasio Perolehan Harga, Perputaran Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Anggraeni et al., (2021), Kishi Alandra (2022), dan Nafisa et al., (2020).

Untuk mempermudah menjabarkan kerangka pemikiran peneliti, dibawah ini gambar Paradigma Penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Diduga Rasio Perolehan Harga secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H₂ : Diduga Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H₃ : Diduga Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H₄ : Diduga Perputaran Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Rasio Perolehan Harga.

H₅ : Diduga Perputaran Total Aset berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Penjualan.

H₆ : Diduga Pengaruh Rasio Harga, Perputaran Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.